

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi merupakan salah satu penyakit tidak menular (PTM) yang menjadi masalah global dan penyumbang angka kesakitan dan kematian di dunia termasuk Indonesia. Hipertensi merupakan faktor resiko terhadap kerusakan organ penting seperti otak, jantung, ginjal, retina, pembuluh darah besar (aorta) dan pembuluh darah perifer (Candrawati & Sukraandini, 2021). Faktor risiko hipertensi meliputi riwayat genetik, usia tua, perokok, dan konsumsi natrium berlebihan. Menurut *American Heart Association*, lebih dari 50% penderita hipertensi sangat sensitif terhadap garam. Di Indonesia, rata-rata konsumsi garam mencapai sekitar 15 gram dalam satu hari, jauh melebihi anjuran 6 gram atau satu sendok teh per hari (Suryadi, *et al*, 2024).

Berdasarkan data dari *World Health Organization* (WHO) tahun 2021, di dunia diperkirakan terdapat sekitar 1,13 miliar orang yang mengalami hipertensi, dengan 972 juta jiwa atau sekitar 26,4% dari populasi global termasuk dalam kategori penderita. Angka ini diproyeksikan meningkat hingga mencapai 29,2% pada tahun 2025 (WHO, 2021). Kasus hipertensi di Jawa Tengah pada tahun 2019 tercatat sebesar 1.377.356 kasus (*Prevalence Rate* 3,99%) dan meningkat menjadi 8.070.378 kasus (*Prevalence Rate* 23,25%) pada tahun 2020 (Dinkes Jateng, 2020). Kabupaten Klaten sebagai salah satu kabupaten di Jawa Tengah memiliki beban penyakit tidak menular termasuk

hipertensi. Jumlah kasus hipertensi di Kabupaten Klaten pada tahun 2020 tercatat sebanyak 134.312 kasus kemudian turun menjadi 102.089 kasus pada tahun 2021. Angka tersebut masuk ke dalam lima penyakit yang menjadi permasalahan kesehatan utama di Kabupaten Klaten (DKK Klaten, 2021).

Hipertensi bisa disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya usia, stress, obesitas, merokok, terlalu banyak minum alkohol dan konsumsi garam berlebih. Gejala-gejala yang timbul akibat hipertensi yaitu penglihatan kabur akibat kerusakan retina, edema dependen dan pembengkakan akibat peningkatan tekanan kapiler, nokturia karena peningkatan aliran darah ginjal dan filtrasi glomerulus, ayunan langkah yang tidak mantap karena kerusakan susunan saraf pusat, dan nyeri kepala (Kurniyanti, 2024). Nyeri adalah manifestasi klinis yang sering dialami oleh penderita hipertensi. Salah satu jenis nyeri yang sering dialami penderita hipertensi adalah nyeri kepala yang terasa berat di area tengkuk belakang. Nyeri kepala merupakan perasaan sakit atau nyeri pada bagian tengkorak (kepala) mulai dari kening menjalar sampai wajah sehingga menimbulkan rasa tidak nyaman (Ainnur & Tolcha, 2021).

Pada pasien hipertensi pembuluh darahnya mengalami gangguan yang mengakibatkan suplai oksigen serta nutrisi yang menuju jaringan tubuh mengalami gangguan, begitupun dengan suplai oksigen serta nutrisi yang menuju ke otak sehingga menimbulkan sensasi nyeri pada kepala (Baik, *et al*, 2020). Nyeri kepala pada penderita hipertensi juga disebabkan oleh adanya pergeseran jaringan intrakranial yang peka terhadap nyeri akibat tingginya tekanan intrakranial. Nyeri kepala yang dialami oleh penderita hipertensi jika

tidak tertangani dengan baik mengakibatkan tekanan darah tetap tinggi. Keadaan tersebut jika dibiarkan menyebabkan komplikasi pada penderita hipertensi seperti stroke, infark miokard, gagal ginjal, jantung (Ratnasari & Kurniawan, 2022).

Penanganan nyeri pada penderita hipertensi dapat dilakukan intervensi farmakologi dan nonfarmakologi. Tindakan farmakologi dengan pemberian non narkotik dan obat anti inflamasi nonsteroid (NSAID), analgesik narkotik atau opiat, dan obat tambahan (adjuvan). Sedangkan penanganan secara nonfarmakologis dapat dilakukan dengan memberikan terapi yang memberikan manfaat relaksasi pada tubuh (Haryani & Misniati, 2020). Manajemen non farmakologi yang diberikan yaitu terapi alternative komplementer. Salah satu pengobatan non farmakologis untuk membantu mengurangi nyeri antara lain masase kepala. *Massage* merupakan pijat yang telah disempurnakan dengan ilmu mengenai tubuh manusia serta menggunakan gerakan gerakan tangan yang mekanis pada tubuh manusia dengan mempergunakan berbagai macam bentuk teknik (Endra & Jefry, 2022).

Pijat kepala salah satu metode untuk mengurangi nyeri kepala dengan meningkatkan kekuatan tubuh, melancarkan peredaran darah, dan menurunkan stres. Pijat kepala adalah terapi penekanan pada kepala menggunakan jari atau benda tumpul (Endra & Jefry, 2022). Kelebihan pijat kepala adalah risiko yang lebih rendah, kemudahan dalam pelaksanaan, serta manfaat dalam menghilangkan nyeri dan meningkatkan relaksasi. Pijat kepala dapat menurunkan nyeri dan tekanan darah pasien sehingga dapat digunakan untuk

terapi pasien dengan hipertensi. Terapi ini berfokus pada aktivasi *acupoint* di titik meridian untuk menyeimbangkan energi dan QI, sehingga dapat mengurangi rasa sakit (Wahyuni, et al, 2022).

Pada penelitian ini untuk pijat kepala menggunakan alat pijat kepala elektrik, alat ini menggunakan getaran atau panas untuk melepaskan ketegangan pada kepala dan leher. Pijat kepala menggunakan alat elektrik dipusatkan pada kepala dan leher, pijat kepala dapat membantu mengurangi rasa nyeri akibat terganggunya sirkulasi dan memberikan rasa nyaman. Pijat kepala bermanfaat dapat meningkatkan aliran darah dengan lebih banyak memproduksi sel darah merah yang membawa oksigen segar ke otot (Nyoman & Nuriyanto, 2024). Pijat kepala bertujuan dalam proses pembentukan endorphin yang merupakan penghilang rasa nyeri alami tubuh. Terapi pijat kepala ini dilakukan pada subyek dengan keadaan rileks, posisi duduk/berbaring (Ayu & Soesanto, 2022).

Menurut penelitian Ainnur & Tolcha (2021) hasil analisis menunjukkan penurunan tingkat nyeri kepala setelah intervensi. Pada subyek I nyeri kepala ringan dengan skala 3 menjadi skala 1 dan subyek II nyeri kepala ringan dengan skala 3 menjadi skala 1. Kesimpulan bahwa massage mulai dari bahu sampai kepala efektif untuk menurunkan nyeri kepala, khususnya pada pasien hipertensi yang mengalami nyeri kepala. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Kurniyanti (2024) setelah dilakukan analisis menggunakan paired t-test, diperoleh nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$), mengindikasikan terdapat efektivitas pijat

akupressure kepala pada penurunan skala nyeri kepala lansia dengan hipertensi.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di ruang rawat inap Yudhistira Rumah Sakit Umum Diponegoro 21 Klaten pada tanggal 2 – 12 bulan Maret 2026 pada pasien hipertensi didapatkan bahwa dari 15 orang mengalami nyeri di bagian kepala dengan pemeriksaan *numeric rating scale*, 10 orang diantaranya mengalami nyeri sedang dengan skala nyeri rata-rata skor 5 dengan tekanan darah *sistole* diatas 150, tekanan *diastole* diatas 90 dan 5 orang pasien mengalami skala nyeri ringan dengan rata-rata skor 3 dengan tekanan darah *sistole* dibawah 150, tekanan *diastole* dibawah 90. Rumah Sakit Umum Diponegoro 21 Klaten selama dalam mengatasi nyeri pada pasien hipertensi dengan melakukan relaksasi nafas dalam dan terapi farmakologi antihipertensi, untuk tindakan pijat kepala untuk menurunkan skala nyeri pada pasien hipertensi belum pernah dilakukan. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Pijat Kepala Elektrik Terhadap Tingkat Skala Nyeri Pada Penderita Hipertensi di Ruang Yudhistira RSUD Diponegoro 21 Klaten.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh pijat kepala elektrik untuk mengurangi skala nyeri pada penderita hipertensi di RSUD Diponegoro 21 Klaten ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pijat kepala elektrik terhadap tingkat skala nyeri pada penderita hipertensi di Ruang Yudhistira RSUD Diponegoro 21 Klaten.

2. Tujuan Khusus

- a) Untuk mengetahui skala nyeri sebelum dilakukan pijat kepala elektrik pada penderita hipertensi di Ruang Yudhistira RSUD Diponegoro 21 Klaten.
- b) Untuk mengetahui skala nyeri sesudah dilakukan pijat kepala elektrik pada penderita hipertensi di Ruang Yudhistira RSUD Diponegoro 21 Klaten.
- c) Untuk menganalisis pengaruh pijat kepala elektrik untuk mengurangi skala nyeri pada penderita hipertensi di Ruang Yudhistira RSUD Diponegoro 21 Klaten.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu keperawatan khususnya tentang pengaruh pijat kepala elektrik untuk skala nyeri pada penderita hipertensi di Ruang Yudhistira RSUD Diponegoro 21 Klaten.

2. Manfaat Praktis

a) Responden

Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan informasi dan pengetahuan bagi klien dan keluarga dalam melakukan pijat kepala elektrik untuk skala nyeri pada penderita hipertensi.

b) Perawat

Penelitian ini memberikan manfaat bagi pelayanan kesehatan sebagai dasar untuk memberikan intervensi pijat kepala elektrik untuk skala nyeri pada penderita hipertensi.

c) Institusi pendidikan

Penelitian ini memberi manfaat dan menambah pengetahuan bagi mahasiswa/mahasiswi Universitas Sahid Surakarta, terutama jurusan keperawatan mengenai pengaruh pijat kepala elektrik skala nyeri pada penderita hipertensi

d) Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan dan pengalaman dalam mengelola skala nyeri kepala pada penderita hipertensi dengan menggunakan teknik pijat kepala elektrik.

e) Rumah Sakit/ Institusi Kesehatan

Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan informasi dan pengetahuan bagi RSUD Diponegoro 21 Klaten atau Institusi Kesehatan dalam melakukan pijat kepala elektrik untuk skala nyeri pada penderita hipertensi.

E. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian adalah suatu langkah awal dalam usaha mewujudkan suatu penelitian yang asli tanpa unsur penjiplakan atau plagiat. Hal tersebut akan menjadi dasar keabsahan penelitian yang akan dilakukan (Notoatmojo, 2020). Keaslian penelitian dalam subab ini dijelaskan melalui tabel berikut :

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Judul penelitian & Nama Peneliti	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
Efektivitas Pijat Akupresure Terhadap Nyeri Kepala Lansia Dengan Hipertensi Mizam Ari Kurniyanti (2024).	Desain penelitian menggunakan <i>pre-eksperimental</i> desain pendekatan <i>One group pre post-test</i> . Terdapat 11 orang lansia hipertensi yang menderita nyeri kepala dan tidak ada penyakit penyerta lainnya. Pengambilan data nyeri kepala responden dengan menggunakan instrumen NRS dan VAS yang dilakukan sebelum dan sesudah diberikan intervensi pijat akupresure yang dipilih melalui <i>purposive sampling</i>	Setelah dilakukan analisis menggunakan <i>paired t-test</i> , diperoleh nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$), mengindikasikan terdapat efektivitas pijat akupresure pada penurunan skala nyeri kepala lansia dengan hipertensi.	Persamaan dengan penelitian ini adalah : a. Pemberian tindakan pijat kepala b. Dilakukan pada pasien hipertensi c. Pemilihan sampel menggunakan <i>purposive sampling</i>	Perbedaan dalam penelitian ini adalah a. Dilakukan di masyarakat b. Pasien lansia c. Penggunaan instrumen alat ukur VAS
Pengaruh Akupresure Terhadap nyeri kepala dan tekanan darah pada penderita hipertensi di Rumah Sakit	Metode: Desain penelitian pra eksperimental dengan rancangan <i>one-group pre-post test design</i> . Sampel penelitian adalah pasien hipertensi sebanyak 32 orang dengan teknik	Rerata tekanan darah <i>sistole</i> post test adalah 139,69 mmHg, tekanan darah <i>diastole</i> post test adalah 76,09 mmHg. Hasil uji <i>paired t test</i> didapatkan nilai p value = $0,001 < 0,05$	Persamaan dengan penelitian ini adalah : a. Penelitian dilakukan di rumah sakit b. Meneliti pada pasien hipertensi dengan	Perbedaan dalam penelitian ini adalah : a. Tindakan yang dilakukan terapi akupresure

Judul penelitian & Nama Peneliti	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
ari Cantri Gianyar Ni Putu Oka Pramiyanti, Putu Wira Kusuma Putra, Ni Putu Dita Wulandari (2024).	purposive sampling. Pengumpulan data menggunakan <i>Visual Analogue Scale</i> , analisis menggunakan uji <i>paired t test</i>	menunjukkan ada pengaruh akupresur terhadap nyeri kepala dan tekanan darah pada penderita hipertensi	keluhan nyeri kepala d. Teknik <i>sampling purposive sampling</i>	b. Instrumen alat ukur dengan VAS c. Analisa data menggunakan uji <i>paired test</i>
Pengaruh Pemberian Kompres Hangat Pada Leher Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Kepala Pada Pasien Hipertensi di RSUD Tugurejo Semarang. Setyawan, Dody. (2020).	Desain penelitian menggunakan <i>pre-eksperimental desain pendekatan One group pre post-test</i> . Terdapat 28 orang dengan hipertensi yang menderita nyeri kepala. Pengambilan data nyeri kepala responden dengan menggunakan instrumen VAS yang dilakukan sebelum dan sesudah diberikan intervensi kompres hangat yang dipilih melalui <i>purposive sampling</i>	Setelah dilakukan analisis menggunakan <i>paired t-test</i> , diperoleh nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$), mengindikasikan terdapat efektivitas kompres hangat pada penurunan skala nyeri kepala lansia dengan hipertensi.	Persamaan dengan penelitian ini adalah : a. Dilakukan pada pasien hipertensi b. Pemilihan sampel menggunakan <i>purposive sampling</i> c. Menggunakan <i>pre-eksperimental desain pendekatan One group pre post-test</i> .	Perbedaan dalam penelitian ini adalah a. Tindakan kompres hangat b. Penggunaan instrumen alat ukur VAS